

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting sebagai pondasi dalam pembangunan bangsa. Dalam realitas global saat ini, peran guru tak lagi sebatas penyampai pengetahuan, melainkan fasilitator yang mampu menginspirasi dan menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan siswa. UNESCO (2015) menekankan bahwa pendidikan berkualitas adalah hak setiap individu dan merupakan kunci dalam mewujudkan kesetaraan dan pembangunan berkelanjutan. Dalam kerangka ini, guru dituntut untuk memahami siapa siswa yang diajarnya—dengan segala keunikan dan kompleksitasnya.

Perubahan paradigma pendidikan abad ke-21 membawa transformasi besar, menuntut pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Trilling dan Fadel (2009) menyebutkan bahwa pengajar perlu menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa beradaptasi dengan kompleksitas dunia nyata. Tuntutan ini mengharuskan guru lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran yang tidak seragam, agar mampu merespons kebutuhan individual siswa. Di sinilah pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan personal, salah satunya adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah filosofi yang menempatkan kebutuhan individu siswa sebagai prioritas, di mana guru memberikan pilihan dan fleksibilitas dalam penyampaian materi, strategi belajar, dan cara penilaian. Tomlinson (2014) menegaskan bahwa pendekatan ini bertujuan untuk menjawab keragaman siswa di kelas, yang pada level Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi semakin kompleks karena keterkaitan antara teori dan praktik yang sangat tinggi.

Meskipun prinsip berdiferensiasi telah diakomodasi dalam Kurikulum Merdeka, implementasinya masih menghadapi tantangan serius. Berdasarkan studi terdahulu, pemahaman guru terhadap konsep ini masih perlu ditingkatkan. Banyak

guru yang menganggap diferensiasi sebagai beban tambahan, atau bahkan tidak memahami konsepnya secara utuh. Subban (2006) menunjukkan bahwa minimnya pelatihan khusus dan keterbatasan sumber daya sering kali membuat guru tetap menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, yang berisiko memperlebar kesenjangan belajar antar siswa.

Tantangan ini menjadi sangat krusial pada konteks SMK Negeri 1 Gerokgak, yang terletak di Kabupaten Buleleng, khususnya pada program keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Pembelajaran TBSM menuntut keseimbangan antara penguasaan teori dan keterampilan praktik yang tinggi. Keragaman siswa dalam hal kemampuan teknis, kecepatan belajar, dan minat praktik menuntut strategi pembelajaran yang fleksibel. Namun, guru TBSM yang seringkali memiliki latar belakang teknis yang kuat, cenderung menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan pendekatan pedagogis yang adaptif di tengah tuntutan penyelesaian target kurikulum praktik yang padat. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kesiapan lulusan TBSM dalam menghadapi dunia kerja yang dinamis.

Selain aspek pedagogis, rendahnya pemahaman guru terhadap diferensiasi juga berdampak pada motivasi belajar siswa, karena siswa yang merasa pembelajarannya tidak relevan akan mengalami kejenuhan. Penelitian Santangelo dan Tomlinson (2012) menunjukkan bahwa siswa merespons lebih positif terhadap pembelajaran yang disesuaikan dengan kesiapan dan minat mereka. Di sisi lain, kemajuan teknologi seperti LMS berbasis AI membuka peluang besar untuk mendukung diferensiasi, namun keberhasilan teknologi ini sangat bergantung pada kesiapan dan pemahaman dasar guru sebagai pengguna utama.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengukuran dan pemetaan secara objektif terhadap sejauh mana guru-guru TBSM di SMK Negeri 1 Gerokgak memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan tingkat kesiapan mereka dalam mengimplementasikannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat bagi manajemen sekolah dalam menyusun program

pengembangan profesional dan kebijakan yang tepat sasaran, sehingga dapat memperkuat kualitas pembelajaran vokasi di SMKN 1 Gerokgak.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan temuan studi terdahulu, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang relevan untuk dikaji dalam penelitian Kualitatif ini:

1. Guru TBSM di SMK Negeri 1 Gerokgak belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi, baik dari sisi filosofi, prinsip, maupun implementasinya.
2. Terdapat persepsi di kalangan guru TBSM bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah bentuk pengajaran yang sulit, merepotkan, dan tidak efisien, khususnya dalam konteks pembelajaran praktik.
3. Guru TBSM dengan latar belakang pendidikan teknis sering kali mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang bersifat fleksibel dan adaptif sesuai karakter siswa.
4. Belum tersedianya data yang komprehensif mengenai tingkat pemahaman dan kesiapan guru TBSM di SMK Negeri 1 Gerokgak dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dan pemanfaatan teknologi, menyebabkan kesulitan dalam menyusun program pengembangan guru yang relevan.
5. Adanya kesenjangan antara kebijakan pendidikan nasional (Kurikulum Merdeka) yang menekankan pendekatan berdiferensiasi dengan realitas implementasi di tingkat guru TBSM di sekolah.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan dapat dilakukan secara efektif, maka ruang lingkup kajian dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Subjek penelitian dibatasi secara eksklusif pada guru-guru Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) di SMK Negeri 1 Gerokgak.

2. Fokus utama penelitian adalah menganalisis tingkat pemahaman dan tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.
3. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan secara eksklusif melalui instrumen kuesioner (angket) terstruktur.
4. Aspek diferensiasi yang dikaji dibatasi pada empat komponen utama menurut teori Tomlinson: diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Otomotif di SMK Negeri 1 Gerokgak?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Otomotif SMK Negeri 1 Gerokgak

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Otomotif SMK Negeri 1 Gerokgak.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Otomotif SMK Negeri 1 Gerokgak.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmiah di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi di lingkungan pendidikan vokasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik mengenai implementasi konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks kurikulum nasional dan pendidikan abad ke-21.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru SMK

Penelitian ini dapat menjadi cermin untuk melakukan refleksi diri terhadap sejauh mana pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, serta mendorong pengembangan kompetensi pedagogis yang lebih adaptif terhadap keragaman siswa.

b. Bagi Sekolah dan Pengelola Pendidikan SMK

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun program penguatan kapasitas guru, seperti pelatihan atau pendampingan yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

c. Bagi Pemerintah Daerah dan Pengambil Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih kontekstual, terutama dalam hal implementasi Kurikulum Merdeka dan strategi pembelajaran berdiferensiasi di tingkat pendidikan vokasi.

d. Bagi Pengembang Teknologi Pembelajaran

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam merancang Learning Management System (LMS) atau sistem pembelajaran digital berbasis AI yang adaptif terhadap kebutuhan guru dan karakteristik peserta didik di SMK.